

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya dari manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai jalan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini termuat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yaitu dapat ditempuh melalui sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya, pelaksanaan PBM akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, saran dan prasarana pendidikan saling mendukung. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberhasilan PBM tersebut pada akhirnya mampu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai tingkat pemahaman siswa tentang materi tertentu yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) berupaya untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu upaya yang

dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Hal seperti ini salah satunya terjadi di di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Berikut adalah rincian data siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM pada ulangan harian I semester genap kelas XI jurusan IPS untuk mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Subang.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Siswa Yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS**  
**Semester Genap Tahun 2010/2011**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Yang mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1	XI IPS 1	35 siswa	31 siswa	4 siswa
2	XI IPS 2	36 siswa	16 siswa	20 siswa
3	XI IPS 3	37 siswa	28 siswa	9 siswa
4	XI IPS 4	37 siswa	22 siswa	15 siswa
Jumlah		145 siswa	97 siswa	48 siswa

*Sumber : data pra-penelitian yang telah diolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi sebesar 76.

Prestasi belajar siswa yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena masalah tersebut akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan akan berakibat semakin buruknya citra pendidikan bangsa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin (2009:145), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
  - Aspek fisiologis  
Tonus jasmani, mata dan telinga.
  - Aspek psikologis  
Intelegensi, sikap, minat, bakat, kebiasaan belajar dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
  - lingkungan sosial  
Keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan sebagainya.
  - Lingkungan nonsosial  
Rumah, sekolah, peralatan, alarm dan sebagainya.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Menurut pendapat Sardiman (2011 : 84) mengungkapkan bahwa “ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.”

Berdasarkan pengamatan di lapangan, menurut guru akuntansi di SMA Negeri 2 Subang motivasi belajar pada proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi

kurang, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang berperilaku sebagai berikut: 1) tidak masuk saat PBM; 2) menyontek, baik itu dalam mengerjakan tugas ataupun dalam ulangan; 3) tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka PBM di SMA tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud. Motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu memotivasi siswa untuk lebih semangat dan tekun dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi lebih tinggi akan lebih giat dalam belajar sehingga pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang baik.

Motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan Windy Febriyani (2008) dalam penelitiannya di kelas XI IPS SMAN Arjawinangun menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Kebiasaan belajar siswa merupakan faktor internal yang merupakan modal yang dimiliki siswa itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari penulis juga melihat adanya perbedaan antara siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dengan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar tidak baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
2. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berguna dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar dan

kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 subang.

## 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Subang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi teoritis (akademik) dan empiris (praktis), yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam mata pelajaran akuntansi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan terutama tentang upaya meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan khususnya bagi SMA Negeri 2 Subang.